

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perkebunan kelapa sawit sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia, antara lain peningkatan jumlah tenaga kerja, perolehan devisa negara serta beragam fungsi yang telah mampu mempercepat dan menopang pertumbuhan ekonomi daerah dan juga mendukung program pemerintah dalam pemerataan wilayah (Pahan, 2007).

Produksi TBS dalam perkebunan kelapa sawit harus senantiasa dicapai dengan maksimal. Oleh karena itu setiap kendala yang menghambat produktivitas kelapa sawit harus dapat ditekan dan segera ditangani dengan tepat dan cepat. Salah satu cara untuk memaksimalkan produksi TBS yaitu dengan meningkatkan produktivitas panen kelapa sawit menggunakan sistem mekanisasi. Kegiatan mekanisasi saat ini sudah banyak diterapkan di perkebunan kelapa sawit, baik dalam kegiatan perawatan seperti pemupukan mekanis menggunakan emdek, penyemprotan gulma menggunakan traktor errepi maupun dalam kegiatan panen dan pasca panen seperti penggunaan egrek mesin / dodos mesin, loading TBS menggunakan traktor yang dilengkapi grabber, bin system untuk muat TBS, dsb.

Kegiatan panen kelapa sawit merupakan kegiatan yang paling intensif di perkebunan kelapa sawit. Losses dalam kegiatan panen harus diminimalkan untuk memperoleh produktivitas yang baik. Secara umum, proses pemanenan dan evakuasi TBS dari dalam kebun menuju tempat pengumpulan hasil (TPH) masih dilakukan secara manual dan hal tersebut masih menyisakan beberapa

permasalahan. Adapun sebagai contoh permasalahan evakuasi TBS yang masih manual menggunakan angkong yaitu pada saat *peak crop* atau panen raya. Pada saat *peak crop* pemanen akan kesulitan menambah luasan panen karena hanya dengan luasan panen standar saja sudah memperoleh buah yang banyak, selain itu tenaga pemanen juga sudah terkuras pada saat panen dan mengeluarkan buah menggunakan angkong. Hal tersebut berdampak pada interval panen yang menjadi tinggi diatas 9 hari, padahal seharusnya standar interval panen adalah 7 hari. Interval yang tinggi berakibat target rotasi panen 4 kali dalam sebulan tidak akan tercapai dan produktivitas belum mampu dimaksimalkan.

Evakuasi TBS dari dalam blok menuju TPH yang masih dilakukan secara manual akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama sehingga jika dihitung dalam satu hari kerja (7 jam kerja) produktivitas jgg pemanen tergolong relatif masih rendah. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya pemanen akan menambah jam kerja sampai jam 15.00 WIB atau bahkan lebih. Akibatnya, kegiatan wajib bagi pemanen berupa maintenace pruning akan terganggu karena tidak cukup waktu dan tenaga pemanen sudah terkuras habis untuk mengevakuasi TBS ke TPH.

Evakuasi TBS dari dalam kebun menuju tempat pengumpulan hasil (TPH) yang masih dilakukan secara manual seharusnya bisa dibantu menggunakan mekanisasi. Adapun mekanisasi yang saat ini sudah ada yaitu dengan menggunakan traktor yang dilengkapi dengan trailer dan grabber, traktor tersebut masuk ke dalam blok ancak panen dan mengambil buah menggunakan grabber untuk dimuat ke trailer. Namun hal tersebut belum sepenuhnya diterapkan

di semua perusahaan mengingat biaya operasional yang cukup tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuatlah gerobak motor yang dimodifikasi dengan motor pemanen untuk evakuasi TBS dari dalam blok ke TPH. Dengan menggunakan gerobak motor evakuasi TBS dari dalam blok ke TPH akan lebih cepat, tidak banyak menguras tenaga pemanen sehingga pemanen dapat menambah luasan ha panen dan mendapatkan hasil TBS panen lebih banyak. Selain itu, perusahaan juga akan sangat diuntungkan jika dibandingkan dengan menggunakan traktor yang dilengkapi trailer dan grabber karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya sama sekali dimana biaya evakuasi TBS dari dalam blok ke TPH sepenuhnya menjadi tanggungan pemanen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Rendahnya produktivitas pemanen saat evakuasi TBS dari dalam blok ke TPH menggunakan angkong.
2. Pencapaian produksi belum maksimal pada saat musim *peak crop* jika evakuasi TBS dari dalam blok ke TPH masih menggunakan angkong.

1.3 Tujuan

1. Menganalisis produktivitas pemanen dan lama waktu evakuasi TBS dari dalam blok ke TPH dengan menggunakan angkong dan gerobak motor.
2. Menganalisis peran gerobak motor dalam meningkatkan produktivitas dan pencapaian produksi pemanen.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan produktivitas pemanen kelapa sawit dengan cara menggunakan system mekanisasi berupa gerobak motor yang digunakan sebagai sarana evakuasi TBS dari dalam blok ke TPH sehingga pencapaian produksi dapat ditingkatkan dan dimaksimalkan.

Peningkatan produktivitas pemanen tidak hanya meningkatkan pendapatan pemanen dari segi ekonomi, namun juga akan sangat menguntungkan perusahaan dimana pencapaian produksi akan meningkat bahkan perusahaan tidak mengeluarkan biaya apapun karena operasional gerobak motor sepenuhnya ditanggung pemanen selaku pekerja. Berbeda halnya jika perusahaan menggunakan traktor yang dilengkapi dengan trailer dan grabber untuk evakuasi TBS dari dalam blok ke TPH dimana semua biaya ditanggung perusahaan. Gerobak motor diharapkan menjadi salah satu pilihan yang baik dari segi peningkatan produktivitas dan biaya.